



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Cangkring Malang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Dewi Anisyah

192020100077

Dosen Pembimbing :

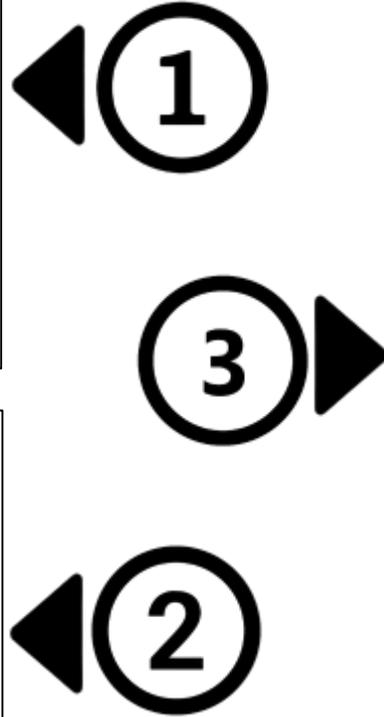
Isna Fitria Agustina, M.Si

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2023

Pendahuluan

Saat ini pemerintah bahkan dari instruksi Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Tujuan untuk mengurangi keterlambatan pertumbuhan atau kasus stunting dengan target 14% pada tahun 2024, hal ini bukanlah sesuatu yang mudah dapat kita capai tetapi dengan adanya target yang ditetapkan jika kedepannya tidak mencapai 100% akan tetapi pemerintah akan terus berusaha mencapai target yang telah ditetapkan Presiden.

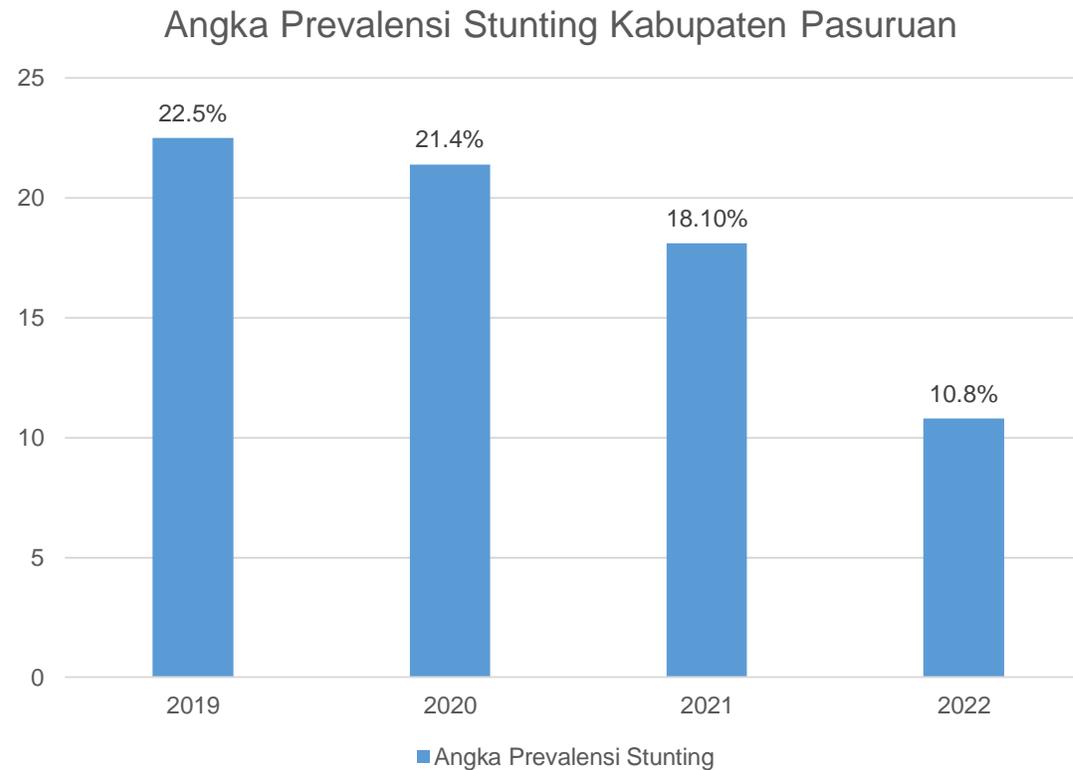
Upaya global untuk mengatasi stunting telah menjadi kebijakan dan program prioritas yang termasuk dalam salah satu tujuan gizi global pada tahun 2025 dan indikator kunci yang tercantum dalam tujuan dua Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk mencapai Zero Hunger. Pemerintah juga telah berupaya menyusun strategi nasional untuk mempercepat laju penurunan stunting di daerah dengan angka stunting tinggi dengan target stunting kurang dari 20% pada tahun 2024[6]. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan, angka kejadian stunting terhambat tetap tinggi dan kemungkinan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang lebih besar di Indonesia.



Memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi merupakan salah satu peran posyandu. Posyandu adalah sebuah program kesehatan dasar yang ditujukan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok balita yang berusia 0-5 tahun dan diperuntukkan juga bagi ibu hamil, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Tugas posyandu dapat mengelola berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan kegiatan posyandu di desa; melakukan bimbingan, pembinaan, fasilitas, pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan kegiatan dan kinerja posyandu secara berkesinambungan; melakukan analisis masalah pelaksanaan program berdasarkan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan dan konsultasi mengenai stunting, dan menyediakan media penyuluhan.

PENDAHULUAN

Diagram 1, Prosentase Angka Prevalensi Stunting Kabupaten Pasuruan



PENDAHULUAN

Tabel 1. Data balita berisiko stunting di Desa Cangkring Malang

No.	Nama Posyandu	Jumlah anak yang berisiko stunting
1.	Posyandu Melati	3
2.	Posyandu Sakura	3
3.	Posyandu Anggrek	3
4.	Posyandu Bougenville	2
5.	Posyandu Tulip	4
6.	Posyandu Kamboja	2
7.	Posyandu Kenanga	3
8.	Posyandu Teratai	4
9.	Posyandu Mawar	2
10.	Posyandu Seruni	2
	Jumlah	28

(Rumusan Masalah)

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Cangkring Malang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yakni :

Pertama, Kurangnya pengetahuan kader posyandu dalam memberikan edukasi tentang pencegahan stunting kepada ibu balita dan ibu hamil.

Kedua, Sarana dan Prasarana yang tersedia belum memadai.

Ketiga, Rendahnya kesadaran masyarakat desa akan hal kebutuhan gizi balita yang merupakan salah satu faktor utama

Penelitian Terdahulu

“Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang”.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang ada salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia memang belum dapat mencakup kegiatan posyandu. sarana yang digunakan misalnya tempat untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai informasi gizi masih meminjam rumah warga.

“Peran Pemerintah Desa Ko’olan Dalam Penekanan Stunting Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan”.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Pemerintah Desa Ko’olan Dalam Penekanan Stunting Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan tidak berjalan dengan optimal. dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana masih kurang sprit jumlah sepeda motor sebagai modal transportasi, serta jauhnya jarak tempuh antara lokasi penjemputan anggota posyandu dengan tempat pelaksanaan kegiatan.

“Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Peran tersebut dinilai belum maksimal karena kualitas sumber daya yang masih kurang, kurangnya tingkat pendidikan kader, kurang memadai dalam penyampaian materi penyuluhan, sarana dan prasarana masih belum terpenuhi akibat adanya pemekaran pos, dan penyampaian informasi tidak menyeluruh dan belum dipahami secara utuh

Metode

JENIS PENELITIAN :
Metode deskriptif kualitatif

FOKUS PENELITIAN :
Peran Kader Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Cangkring Malang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dengan teori menurut Lawrence Green buku Notoadmodjo (2014)

PENDEKATAN TEORI MENURUT LAWRENCE GREEN DALAM BUKU NOTOADMODO (2014) :
Predisposing Faktor, Enabling Faktor, Reinforcing Faktor.

LOKASI PENELITIAN :
Di Pemerintahan Desa Cangkring Malang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

TEKNIK PENENTUAN INFORMAN :
Purposive Sampling

TEKNIK PENGUMPULAN DATA :
Observasi
Wawancara
Dokumentasi

SUMBER DATA :
Primer
Sekunder

TEKNIK ANALISIS DATA :
Teknik analisis data dengan model interaktif Miles & Huberman :

- Pengumpulan data
- Mereduksi data
- Penyajian data
- Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Predisposing Factor (Faktor Pemudah)

Faktor ini yang berpengaruh dalam diri dan diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan dan keadaan ekonomi.

Dalam pelaksanaan pencegahan stunting kader posyandu sangat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan posyandu. Oleh karena itu, kader posyandu harus dibekali dengan pengetahuan Kesehatan yang baik khususnya tentang pencegahan stunting, sehingga ketika mereka memberikan penyuluhan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan baik pula.

Namun, kader posyandu di Desa Cangkring Malang memiliki keterbatasan dalam memberikan edukasi/penyuluhan, diakibatkan tidak adanya waktu tertentu untuk menyampaikan edukasi tersebut. Setiap dilakukan kegiatan posyandu ibu balita dan ibu hamil hanya datang untuk daftar, melakukan penimbangan lalu pulang. Disisi lain kader posyandu berusaha menyempatkan waktu untuk berkunjung kerumah warga/melalui *WhatsApp Group* untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pemberian gizi kepada ibu balita dan ibu hamil untuk mencegah stunting.

Hasil dan Pembahasan

Enabling Factor (Faktor Pemungkin)

Faktor ini berupa fasilitas, sarana dan prasarana.

Dalam menurunkan angka stunting di Desa Cangkring Malang maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah desa selalu mengupayakan memberikan sarana dan prasarana dalam menjalankan program penurunan stunting guna untuk dalam kegiatan kesehatan desa. Dimana sarana dan prasarana tersebut terdiri dari alat imunisasi, timbangan, dan alat ukur tinggi badan, dengan penggunaan alat tersebut berkoordinasi dengan petugas kesehatan seperti bidan desa. Tujuan diberikan sarana dan prasarana ini agar warga Desa Cangkring Malang dapat mengakses sarana dan prasarana kesehatan dengan baik dan mempermudah dalam melaksanakan program penurunan angka stunting di Desa Cangkring Malang.

Namun, sangat disayangkan ada beberapa alat yang masih dalam tahap perbaikan/pergantian karena tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu masih meminjam alat dari bidan puskesmas desa. Sedangkan di setiap pos ini belum ada ruangan khusus untuk pelatihan maupun penyuluhan yang bisa diikuti masyarakat (ibu balita dan ibu hamil).

Hasil dan Pembahasan

Reinforcing Factor (Faktor Penguat)

Faktor ini menyangkut sikap dan perilaku tokoh Masyarakat dan pemerintahan, serta petugas Kesehatan.

Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah karena kesadaran masyarakat dan perilaku orang tua yang buruk.

Oleh karena itu, Pemerintahan Desa Cangkring Malang memberikan dukungan terhadap kegiatan posyandu terutama pada pencegahan stunting berupa dana operasional yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan posyandu setiap bulan, dan juga memberikan insentif berupa upah Rp. 50.000/bulan yang berasal dari APBDes kepada kader untuk meningkatkan kinerja kader, bersosialisasi dan pelatihan kader posyandu.

Kurangnya partisipasi Masyarakat terhadap kegiatan posyandu dikarenakan rasa kesadaran dan tanggungjawab dalam Upaya pencegahan stunting. Pada dasarnya sasaran yang tepat adalah jika dukungan Masyarakat yang lebih besar maka pelaksanaan posyandu akan berjalan dengan optimal, serta dapat mempercepat penurunan stunting.

Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya dukungan dari petugas Kesehatan sudah dilaksanakan demi mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik untuk mengurangi angka prevalensi stunting di Desa Cangkring Malang. Petugas kesehatan disini dimaksudkan ibu bidan yang slalu membantu kegiatan posyandu berjalan disetiap bulannya. Peran petugas kesehatan disini sangat dibutuhkan untuk menunjang semua kesulitan yang dialami peran kader kesehatan dalam menjalankan tugasnya. Darisini dapat dilihat bahwa dukungan dari petugas kesehatan dapat meningkatkan perubahan pola pikir ibu agar slalu mengikuti kegiatan posyandu kapanpun dan dimanapun, sehingga pencapaian sasaran kepada ibu hamil dan ibu balita bisa teralisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan di atas tentang Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Cangkring Malang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dapat disimpulkan menggunakan model teori peran menurut Lawrence Green dalam Notoadmodjo yang memiliki indikator sebagai berikut: 1) Predisposing Factor dalam faktor ini dapat dikatakan bahwa kader posyandu belum maksimal dalam memberikan pengetahuan maupun edukasi hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak adanya waktu khusus untuk melakukan sosialisasi pencegahan stunting kepada ibu balita dan ibu hamil. 2) Enabling Factor ini berupa sarana dan prasarana yang menunjang semua kegiatan posyandu akan tetapi masih dapat dikatakan belum digunakan secara maksimal karena alat yang digunakan banyak yang belum diperbaiki misalnya timbangan bayi, ukuran tinggi badan dan untuk tempat atau aula yang bisa digunakan untuk bersosialisasi masih menggunakan rumah warga dan kantor desa. Lebih baik disediakan tempat khusus untuk bersosialisasi agar masyarakat merasa lebih nyaman dan private.

KESIMPULAN

3) Reinforcing Factor, dalam ini bisa dikatakan sudah optimal, namun masih ada dari salah satu indikator faktor ini adalah dukungan dari masyarakat itu sendiri, karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui betapa pentingnya posyandu pada kesehatan bayi, balita dan ibu hamil. Bisa dibuktikan dengan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu, karena bagi masyarakat mengira bahwa posyandu hanyalah pemeriksaan biasa. Jika dukungan masyarakat lebih besar maka pelaksanaan posyandu akan berjalan dengan optimal, serta dapat mempengaruhi percepatan penurunan stunting. Untuk indikator lain seperti dukungan dari Pemerintah Desa dan dukungan dari petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu sudah diterapkan.

Referensi

Dahlia S., "Pengaruh Pendekatan Positif Deviance Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita," *Media Gizi Masy. Indones.*, vol. 2, (1), pp. 65–70, 2021.

S. Helmyati, "Stunting: Permasalahan dan Penanganannya," *Gajah Mada Univ. Press*, 2019.

T. V. Selai Akseer, Ahalya Somaskandan, Nadia Akseer, "Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline," *Am. J. Clin. Nutr.*, p. 112, 2020.

K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, No 1, pp. 225–229, 2020.

J. Pengabdian *et al.*, "Upaya Pencegahan Gizi Buruk Melalui Edukasi Pemberian Makan Sehat (Pekan Sehat) dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Ibu Baduta Efforts to Prevent Malnutrition through Education on Healthy Eating (Healthy Week) with," vol. 7, no. 1, 2023.

H. Rakotomanana, J. J. Komakech, C. N. Walters, and B. J. Stoecker, "The who and unicef joint monitoring programme (Jmp) indicators for water supply, sanitation and hygiene and their association with linear growth in children 6 to 23 months in east Africa," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 17, pp. 1–14, 2020.

Daracantika, A. Ainin, and B. Besral, "Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 113, 2021.

A. Rahayu, "Stunting dan Upaya Pencegahannya," *Buku Stunting dan Upaya Pencegahannya*, 2018.

A. H. Haris Kadarusman, "Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan," *J. Kesehat.*, vol. 10, (3), p. 413, 2019.

Referensi

I. J. G. Novy H.C. Daulima, Achir Yani S, "Holistic response of mother as caregiver in treating stunting children," *Pakistan J. Med. Heal. Sci.*, vol. 13, no. 3, pp. 928–932, 2019.

Y. Wardita, E. Suprayitno, and E. M. Kurniyati, "Determinan Kejadian Stunting pada Balita," *J. Heal. Sci. (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, vol. 6, no. 1, pp. 7–12, 2021.

S. Y. Ratu Ayu Dewi Sartika, Trini Sudiarti, "Factor Related to Stunting Among Children age 6-59 months in Babakan Madang Sub-District, West Java, Indonesia," *Curr. Res. Nutr. Food Sci.*, vol. 8, no. 2, pp. 454–461, 2020.

R. et al. Novianti, "Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–10, 2018,

D. Aditya and H. Purnaweni, "Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita Di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Demak," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 6, no. 4, pp. 374–384, 2017

G. Megawati and S. Wiramihardja, "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting," *Dharmakarya*, vol. 8, no. 3, p. 154, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA. Bandung, 2015

N. Nugraheni and A. Malik, "Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang," 2023.

